



PERBEDAAN TINGKAT ADAPTABILITAS KARIER SISWA SMK BOARDING SCHOOL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Vania Alvicka Chairunnisa¹, Dwi Dasalinda¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

History Article

Article history:

Received Oct 11, 2023
Approved Nov 25, 2023

Keywords:

SMK,
Career Adaptability,
Boarding School,
Gender

ABSTRACT

SMK students are designed to prepare the nation's generation so that after graduating students are better prepared to work and more easily get jobs in accordance with their respective expertise competencies. However, the fact is that in one vocational school with a boarding school system, many female students do not work immediately, unlike male students. Career adaptability is a psychosocial construct that shows that an individual has the readiness and ability to face current or future career development tasks, face educational or work transitions, and face the difficulties and risks experienced. This study aims to determine whether there are differences in the level of career adaptability of vocational boarding school students in terms of gender. The research was conducted at one of the boarding school SMKs in Jonggol. The subjects in this study were 104 students including women and men. Data collection uses a hardness scale containing 24 Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) items. The sampling technique used saturated samples for women and proportional stratified random sampling for men. Data analysis was carried out with the statistical technique of independent sample t-test with the help of SPSS 26.0 for Windows program. The results of data analysis showed that there was no difference in the level of career adaptability of vocational boarding school students in terms of gender ($sig > 0.05$).

ABSTRAK

Ketertarikan masyarakat dalam investasi meningkat cukup pesat, karena melalui investasi masyarakat mampu mewujudkan kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang. Salah satu produk investasi yaitu Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) telah diperkenalkan kepada mahasiswa. Galeri Investasi Syariah (GIS) adalah sarana yang dapat dipergunakan untuk

memperkenalkan Pasar Modal Syariah terutama kepada mahasiswa dengan berkonsep three in one yaitu konsep kerjasama tiga lembaga antara lain Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Sekuritas, dan Universitas. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Galeri Investasi Syariah (GIS), Modal Minimal, dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 206 mahasiswa diperoleh hasil bahwa secara simultan maupun secara parsial Aktivitas Galeri Investasi Syariah (GIS), Modal Minimal, dan Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: vaniaalvicka01@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia terdapat tahapan-tahapan perkembangan yang harus dilalui, dan setiap tahapan perkembangannya terdapat tugas yang juga harus dilalui dan diselesaikan. Menurut Super (Widarto, 2015) masa remaja berada dalam fase pengembangan karier eksplorasi yang mencakup sebuah proses, termasuk kristalisasi dari kinerja tahap pertumbuhan, identifikasi keputusan yang terkait dengan pekerjaan, serta implementasi dari suatu ide melalui pemikiran menjadi suatu tindakan. Dan yang harus dilakukan oleh remaja adalah memilih dan mempersiapkan kariernya. Kemampuan manusia untuk berkarier dapat dikembangkan melalui pendidikan pada setiap tahap dalam kehidupan, termasuk pada tahap remaja. Pada tingkat pendidikan, masa remaja bertepatan pada usia sekolah menengah. Merujuk dari buku (Widarto, 2015) anak pada usia 14-18 tahun yang bertepatan dengan kelas IX sampai kelas XII memiliki tugas perkembangan merencanakan gambaran besar untuk masa depannya. Masa ini merupakan tahap awal untuk masuk dalam tingkatan pendidikan lebih tinggi yang merupakan tempat untuk dapat meraih cita-cita dan kesuksesan yang anak inginkan.

Berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karier, Donald Super (Widarto, 2015) mengembangkan konsep kematangan vokasional (kejuruan) atau kematangan karier yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Indikasi relevan bagi kematangan vokasional adalah misalnya kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan.

Pada perkembangannya, teori kematangan karier tidak cukup untuk menjelaskan perkembangan karier pada tahap perkembangan selain remaja, yaitu pada masa kanak-kanak dan dewasa (Savickas, 1997). Maka dari itu Super mengusulkan perubahan terminologi dari "kematangan karier" menjadi "adaptasi karier", karena ia menganggap hal ini dapat menyampaikan dengan lebih baik berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait karier pada berbagai tahapan dan titik transisi dalam pengembangan karier (Super & Knasel, 1981). Selanjutnya Savickas (1997) mengajukan agar adaptabilitas karier menggantikan kematangan karier sebagai konstruk utama dalam perkembangan karier dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Konstruk adaptabilitas dianggap lebih mudah digunakan untuk mewakili kesiapan individu dalam mengatasi seluruh kemungkinan yang tidak terduga dalam mempersiapkan tugas dan penyesuaian dalam berbagai bentuk perubahan (Savickas, 1997).

Menurut Savickas (Savickas & Porfeli, 2012) adaptabilitas karier adalah konstruk psikososial yang menunjukkan bahwa seorang individu memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi tugas pengembangan karier pada masa kini ataupun masa depan, menghadapi transisi pendidikan atau pekerjaan, dan menghadapi kesulitan dan resiko yang dialami, dimana kemampuan beradaptasi juga membentuk eksistensi diri dalam lingkungan sosial. Savickas & Porfeli (2012) menjelaskan dimensi global adaptabilitas karier dan mengelompokkannya ke dalam model struktural dengan tiga tingkat. Pada tingkat tertinggi dan paling abstrak, terdapat empat dimensi adaptabilitas karier, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*) (Brown, D.S., & Lent, 2005). Keempat dimensi tersebut mewakili sumber daya adaptif dan strategi umum yang digunakan individu untuk mengelola tugas, transisi, dan trauma pada saat menyusun karier.

Adaptabilitas karier ini terjadi dalam rentang kehidupan manusia, tidak hanya dalam dunia kerja saja. Termasuk saat siswa sedang menempuh pendidikan. Misalnya pada pelajar SMA yang akan masuk ke perguruan tinggi ia harus memutuskan program studi apa yang akan di ambilnya saat di perguruan tinggi, begitu juga dengan pelajar SMK ia harus memutuskan mau ke mana, ingin menekuni jurusan yang di ambilnya waktu disekolah atau bisa saja memutuskan untuk melanjutkan sekolah agar mendapatkan gelar sarjana. Proses pengambilan keputusan ini merupakan salah satu bentuk adaptabilitas karir (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Pendidikan merupakan sumber utama dari karier, dimana siswa mendapatkan pengetahuan, informasi, serta wawasan untuk dapat mempersiapkan dirinya memulai tugas perkembangannya dalam bidang karier. Di Indonesia terdapat lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sekolah yang didesain untuk mempersiapkan generasi bangsa agar dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya masing masing (Mukhlason et al., 2020). Model pendidikan di SMK lebih mengedepankan praktik daripada teori, sehingga diharapkan setelah lulus siswa lebih siap bekerja dan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Saat ini pendidikan indonesia juga semakin berkembang, seperti dibangunnya lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school*. *Boarding school* merupakan sekolah dengan sistem asrama, dimana peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus (keagamaan) pada sore dan malam hari. Integrasi pendidikan *boarding school* menjadi salah satu indikasi perkembangan pendidikan islam pada tingkatan atau jenjang pendidikan menengah (Taofik, 2020). Dengan adanya SMK dengan sistem *boarding school* siswa tidak hanya fokus dengan jurusan pendidikannya saja, tetapi juga ada nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa.

Salah satu sekolah SMK yang menerapkan sistem pendidikan dengan konsep *boarding school* yaitu SMK tempat peneliti melakukan penelitian, yang berlokasi di Jonggol. SMK ini merupakan salah satu Sekolah Islam yang berbasis IT (Informasi Teknologi) dan keagamaan yang mengacu pada kebutuhan industri IT Internasional. SMK ini memisahkan lokasi sekolah laki-laki dan perempuan. Meskipun begitu, kurikulum sekolah tetap disamakan. Hanya saja ada beberapa persyaratan terkait lokasi untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang harus dilakukan oleh siswa.

Sejauh ini banyak asumsi bahwa siswa laki-laki akan lebih tinggi pengetahuan kariernya dari pada perempuan. Dan juga setelah peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bagian kurikulum perempuan dan juga meninjau data alumni perempuan dan laki-laki yang diberikan oleh SMK *boarding school* ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa setelah lulus, Alumni laki-laki banyak yang langsung bekerja dari pada alumni perempuan. Bahkan beberapa alumni laki-laki ada yang langsung bekerja di perusahaan hingga ranah internasional dan bekerja sesuai dengan jurusannya. Sedangkan alumni perempuan memilih untuk kuliah terlebih dahulu dan beberapa Alumni bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini bisa saja terjadi karena siswa perempuan memiliki tingkat adaptabilitas karier yang lebih rendah dri laki-laki.

Selaras dengan pernyataan diatas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Creed, Patton, dan Watson (2002) dan Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi dan Abedi (2011) (Sisca & Gunawan 2015), salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier pada individu yaitu jenis kelamin. Menurut Santrock (2003) jenis kelamin mengacu pada dimensi biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Para remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait dengan pembentukan identitas (Sisca & Gunawan, 2015). Namun menurut penelitian (Busacca & Taber, 2002) mengemukakan hasil bahwa perempuan cenderung untuk lebih dewasa dalam karir dibandingkan dengan laki-laki. Menurut (Patton & Creed, 2001) jenis kelamin merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kematangan karir dan diduga sebagai prediktor utama, hal tersebut didukung dengan adanya bukti riset yang menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka mengenai informasi yang ada kaitannya dengan pengetahuan (*knowledge*) mengenai karir.

Melihat penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Tingkat Adaptabilitas Karier Siswa SMK *Boarding School* Ditinjau dari Jenis Kelamin". Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat adaptabilitas karier Siswa SMK *Boarding School* perempuan dan laki-laki. Harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat, siswa, guru dan orang tua terkait adaptabilitas karier siswa perempuan dan laki-laki. Dan dapat menjadi acuan untuk siswa dengan jenis kelamin yang memiliki tingkat adaptabilitas karier rendah untuk lebih meningkatkan lagi adaptabilitas kariernya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan sampel yang satu dengan sampel yang lain (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah adaptabilitas karier siswa SMK *Boarding School* laki-laki dan perempuan.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa laki-laki dan perempuan di salah satu SMK *Boarding School* yang berlokasi di Jonggol. Untuk siswa SMK laki-laki terdapat 214 siswa, dan untuk siswa SMK perempuan terdapat 50 siswa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Arikunto (2017), sehingga mendapatkan jumlah sampel 54 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel untuk siswa perempuan yaitu sampel jenuh, dan untuk siswa laki-laki menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen adaptabilitas karier yang digunakan yaitu instrumen *Career Adapt-Ability Scale* (CAAS) yang disusun oleh (Savickas & Porfeli, 2012) yang telah diterjemahkan ke bahasa indonesia dan telah di judgment ahli oleh (Pradinavika, 2017). Instrumen ini terdiri dari 24 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karier yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Skala yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karier ini terdiri atas 5 poin skala Likert, yaitu 5 = amat sangat kuat, 4 = sangat kuat, 3 = kuat, 2 = agak kuat, dan 1 = tidak kuat. Proses pengisian instrumen yaitu siswa mengisi dikelas masing-masing melalui *google form* yang sudah disediakan peneliti.

Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji hipotesis komparatif dengan membandingkan dua sampel dilakukan dengan teknik analisis Uji *independent sample t-test* (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program from Social Science* (SPSS) *version 26.0 windows* untuk proses uji instrumen, uji persyaratan analisis dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS kepada 35 responden pada awal tahap penelitian. Variabel yang diukur adalah adaptabilitas karier yang terdapat 24 item. Uji validitas menggunakan Korelasi Pearson hasilnya dilihat berdasarkan nilai

signifikansinya (Sig). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, jika lebih dari 0,05 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan semua indikator dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60. (Sugiyono, 2016). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,974	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974 > 0.60. Selanjutnya untuk teknik analisis data terdapat analisis deskriptif. Setelah melakukan penelitian berikut adalah analisis deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adaptabilitas Karier Perempuan	50	56	119	94.14	14.612
Adaptabilitas Karier Laki-laki	54	54	117	91.69	14.025
Valid N (listwise)	50				

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa subjek siswa perempuan berjumlah 50 siswa dengan rata-rata skor adaptabilitas karier sebesar 94,14. Dan diketahui subjek laki-laki berjumlah 54 siswa dengan rata-rata skor adaptabilitas karier siswa laki-laki sebesar 91.69. Yang menunjukkan bahwa rata-rata skor adaptabilitas karier siswa perempuan lebih tinggi daripada adaptabilitas karier siswa laki-laki. Kemudian peneliti melakukan Uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat bantu SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan metode *shapiro wilk* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas menggunakan *levne test* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka distribusi data homogen, dan jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Karir Akhwat	.093	50	.200*	.964	50	.127
Karir Ikhwan	.100	50	.200*	.958	50	.075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Adaptabilitas Karier	Based on Mean	.154	1	102	.696
	Based on Median	.145	1	102	.704
	Based on Median and with adjusted df	.145	1	101.986	.704
	Based on trimmed mean	.130	1	102	.719

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar $0,075 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dan dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar $0,696 > 0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini bersifat homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji hipotesis komparatif. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari $0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara adaptabilitas karier siswa perempuan dan laki-laki, sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih dari $0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara adaptabilitas karier siswa perempuan dan laki-laki. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Adaptabilitas karier	Equal variances assumed	.164	.687	.867	102	.388	2.435	2.809	-3.137	8.007
	Equal variances not assumed			.865	100.573	.389	2.435	2.814	-3.147	8.017

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,388 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara adaptabilitas karier siswa SMK *Boarding School* perempuan dan laki-laki. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jenis kelamin bukanlah faktor utama yang membedakan adaptabilitas karier siswa SMK *boarding school*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih dkk., 2019) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan adaptabilitas karier ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dapat terjadi karena baik siswa laki-laki maupun perempuan mendapatkan kurikulum yang sama dari setiap pembelajaran termasuk dari guru BK. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damar Intani & Sawitri, 2023) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial guru BK terhadap adaptabilitas karier siswa.

Kemudian peneliti mengkategorisasikan tingkat adaptabilitas karier siswa perempuan dan laki-laki menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengkategorian Skor Perempuan

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	14	28.0	28.0	28.0
	Tinggi	36	72.0	72.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel 7. Hasil Pengkategorian Skor laki-laki

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.9	1.9	1.9
	Sedang	17	31.5	31.5	33.3
	Tinggi	36	66.7	66.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa presentase skor adaptabilitas karier siswa SMK *Boarding School* termasuk dalam kategori tinggi. Untuk skor siswa perempuan banyak yang mendapat persentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 72,0 %, dan untuk skor siswa laki-laki juga banyak yang mendapat persentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 66, 7 %. Hal ini mungkin dapat terjadi karena siswa SMK *boarding school* tinggal dalam ruang lingkup yang sama setiap waktunya. Jadi mereka bisa saling bertukar informasi terkait dengan karier, dan juga mendapat banyak dukungan terkait cita-cita yang mereka inginkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prabasari & Rusmawati, 2022) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir pada siswa. Terkait studi pendahuluan yang mendapatkan hasil bahwa alumni siswa perempuan memilih kuliah terlebih dahulu dan belum banyak yang bekerja, berarti ada faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti orang tua yang ingin anaknya kuliah terlebih dahulu, atau adanya perbedaan keinginan antara minat siswa dengan harapan orang tua. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Solikhathi dkk., 2021) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat adaptabilitas karier siswa ditinjau dari jenis kelamin. Siswa perempuan dan laki-laki memiliki persentase pada kategori yang sama yaitu kategori tinggi. Tingginya skor kematangan karier pada siswa SMK perlu dipertahankan dengan memberikan bimbingan karier yang komprehensif. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar agar lebih banyak mendapatkan data. Bisa juga membandingkan adaptabilitas karier siswa SMK *boarding School* dengan siswa SMK negeri atau swasta. Dan penelitian menarik lainnya terkait adaptabilitas karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Arikunto (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, Edisi 2
- Brown, D.S., & Lent, W. R. (2005). *Career Development And Counseling*. John Wiley & Sons, Inc.
- Busacca, L. A., & Taber, B. J. (2002). The career maturity inventory-revised: A preliminary psychometric investigation. *Journal of Career Assessment*, 10(4), 441-455. <https://doi.org/10.1177/1069072702238406>
- Damar Intani, I., & Sawitri, D. R. (2023). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 CILACAP. Dalam *Jurnal Empati* (Vol. 12).

- Mardiyati, B. D. & R. Y. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Fakultas Psikologi, Vol. 3, No.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). ANALISA INDIKATOR SMK PENYUMBANG PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Patton, W., & Creed, P. A. (2001). Developmental issues in career maturity and career decision status. *Career Development Quarterly, 49(4)*, 336–351. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00961.x>
- Prabasari, Evarista Danastri and Rusmawati, Diana (2022) *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Santa Ursula Jakarta*. Undergraduate thesis, Undip.
- Pradinavika, R. (2017). *PROFIL ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFIS Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018* [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/33731/6/S_PPB_1300547_Chapter3.pdf
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2019). KEMATANGAN KARIER SISWA SMK. *Humanitas*.
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *Career Development Quarterly, 45(3)*, 247–259. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.x>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior, 80(3)*, 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi, 11*.
- Solikhati, N., Saraswati, S., & Artikel, I. (2021). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa. *IJGC, 10(1)*. <https://doi.org/10.15294/ij>
- Super, D. E., & Knasel, E. G. (1981). Career Development in Adulthood: Some Theoretical Problems and a Possible Solution. *British Journal of Guidance & Counselling, 9(2)*, 194–201. <https://doi.org/10.1080/03069888108258214>
- Taofik, A. (2020). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Adult and Community Education, Vol. 2(2)*.
- Widarto. (2015). Bimbingan Karier dan Tips Berkarier. Dalam *Leutikaprio*.